



**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT ON EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN SAHAM***

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)

SKRIPSI

Oleh
R.A Cindra Ayu Setyaningsih
NIM 140910202055

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT ON EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN SAHAM***

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh
R.A Cindra Ayu Setyaningsih
NIM 140910202055

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah S.W.T, serta sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad S.A.W, karena berkat rahmat dan bimbinganNya, skripsi ini dapat terselesaikan. Sebagai rasa terima kasih yang tidak terhingga skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ibu Huzaimah dan Bapak R. Edi Santoso serta Kakak ku R.A Pipit Indah Setya Ningrum, R. Nanang Bagus Purnomo dan adik- adik ku tercinta terima kasih telah memberikan cinta kasih, semangat, dan doa serta segala sesuatu yang telah diberikan yang tidak bisa diucapkan dengan kata-kata, semoga Allah mengijinkan ku untuk menjadi anak yang kalian harapkan.
2. Guru-guru dan dosen-dosen ku mulai taman kanak kanak sampai perguruan tinggi serta dosen pembimbing terima kasih telah memberikan ilmu, arahan dan bimbingan dengan baik dan penuh kesabaran.
3. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

Jika kita hidup setiap hari terakhir bagi kita, maka kita akan menciptakan sesuatu yang besar akhirnya)*

Anda mungkin kecewa kalau gagal, tetapi nasib buruk sudah di pastikan kalau anda tidak mencoba)**

)* Steven Jobs
)** Beverly Hills

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama :R.A Cindra Ayu Setyaningsih

NIM :140910202055

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul: Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt On Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 8 November 2018

Yang menyatakan,

R.A. Cindra Ayu Setyaningsih

NIM. 140910202055

SKRIPSI

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT ON EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN SAHAM***

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)

Oleh

R.A Cindra Ayu Setyaningsih

NIM 140910202055

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Toha, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Yeni Puspita, SE., ME

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt On Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)” karya R.A Cindra Ayu Setyaningsih telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 8 November 2018

Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji,
Ketua,

Dr. Zarah Puspitaningtyas, S.Sos., SE., M.Si
NIP. 197902202002122001

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Akhmad Toha, M.Si
NIP. 195712271988021002

Yeni Puspita, SE., ME
NIP. 198301012014042001

Penguji Anggota,

Penguji Anggota,

Aryo Prakoso, SE., Ak., MSA
NIP. 198710232014041001

Hari Karyadi, SE., MSA., Ak
NIP. 197202111999031003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Pengaruh Return On Equity dan Debt On Equity Ratio Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017); R.A Cindra Ayu Setyaningsih; 140910202055; 2018; 62 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis; Jurusan Ilmu Administrasi; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul, baik bisnis online maupun offline. Pada dasarnya bisnis tidak hanya bermodal peluang saja, akan tetapi juga modal dalam bentuk materi dan kelihaihan dalam mengatur atau memenajemni jalannya perusahaan, salah satunya yang paling penting adalah manajemen keuangan. Menejemen keuangan sangat penting dalam sebuah perusahaan, dimana perusahaan yang sehat dapat dilihat dari bagaimana seorang manajer keuangan memenajemni keuangan perusahaannya. Untuk melihat sehat atau tidak perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya, karena dari laporan keuangan tersebut para investor mengetahui apakah perusahaan yang ia pilih akan memberikan return yang diinginkan, apabila keuangan perusahaan tersebut baik maka akan memberikan return yang baik pula.

Salah satu perusahaan yang cukup menjadi sorotan oleh para investor adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman, dimana pada kenyatannya perusahaan ini tidak ada matinya bahwa semua konsumen membutuhkan kebutuhan pokok tersebut. Untuk mengukur keuntungan atau laba perusahaan ada beberapa indikator, salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE), dan untuk melihat komponen pembiayaan dalam mendapatkan asset pada sebuah perusahaan salah satunya adalah *Debt on Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan, bahwa semakin besar total hutang maka semakin besar resiko

kebangrutan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt on Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017 yang terdiri dari 14 perusahaan. Variabel dependen adalah Return Saham, dan variabel independen adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Debt on Equity Ratio* (DER). Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitiannya menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham dan *Debt on Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Return Saham.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt on Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. Didik Eko Julianto, M.AB., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dr. Akhmad Toha, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Yeni Puspita, SE., ME., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Drs. I Ketut Mustika, MM., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulisan menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan dilingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik serta Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dan Perpustakaan Pusat;
7. Sahabat-sahabat ku Maya, Okta, Bobby, Devi dan Lelly terima kasih telah menemani saat senang dan sedih;

8. Terimakasih untuk Kukuh Febri Widhyanto atas dukungan dan do'a yang diberikan.
9. Semua teman Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis terutama konsentrasi keuangan yang telah menjadi rekan kuliah ku, terima kasih atas motivasi, canda tawa, dan bantuannya.

Tanpa bantuan dan dukungan, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Teori.....	8
2.1.1 Manajemen Investasi.....	8
2.1.2 Laporan Keuangan	12
2.1.3 <i>Return Saham</i>	14
2.1.4 <i>Profitabilitas</i>	15
2.1.5 <i>Solvabilitas</i>	20
2.2 Hubungan Antar Variabel	22
2.3 Kerangka Konseptual	24
2.4 Hipotesis.....	24
2.5 Penelitian Terdahulu	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel.....	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.2 Sampel.....	27
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.5.1 Variabel Dependen.....	29
3.5.2 Variabel Independen	30

3.6 Metode Analisis Data	31
3.6.1 Statistik Deskriptif	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
3.6.4 Uji Hipotesis	34
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Gambaran Umum	38
4.2 Analisis Data.....	44
4.2.1 Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.2.4 Uji Hipotesis	49
4.3 Pembahasan.....	51
4.3.1 Pengaruh <i>Return on Investment</i> Terhadap <i>Return Saham</i> ...	51
4.3.2 Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	52
BAB 5. KESIMPULAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Kriteria Sampel	28
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	45
4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	47
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	47
4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.5 Hasil Uji t	50
4.6 Hasil Uji F	50
4.7 Hasil Uji R^2	51

DARTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Persentase Pertumbuhan Inustri Makanan dan Minuman.....	5
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	36
4.1 Uji Normalitas normal probability plot.....	46
4.2 Uji Heterokedastisitas scatterplot.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Data	60
2. Statistik Deskriptif	67
3. Analisis Regresi Linier Berganda	68
4. Uji Asumsi Klasik	69
5. Uji Hipotesis	71

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini sangatlah pesat, dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul, baik bisnis online maupun offline. Pada dasarnya bisnis tidak hanya bermodal peluang saja, akan tetapi juga modal dalam bentuk materi dan kelihaihan dalam mengatur atau memenajemni jalannya perusahaan, salah satunya yang paling penting adalah manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efesien (Sutrisno, 2003). Jadi manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam sebuah perusahaan berskala besar maupun kecil baik profit maupun non profit, dimana hal tersebut akan menjadi perhatian besar di bidang keuangan terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Menejemen keuangan sangat berperan penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan, dimana perusahaan yang sehat dapat dilihat dari bagaimana seorang menejer keuangan memenajemni keuangan perusahaannya. Manajer keuangan memiliki fungsi untuk memutuskan kemana dana perusahaan akan di alokasikan, termasuk juga keputusan untuk pembagian *deviden* (Husnan, 2000), besarnya presentase dari laba yang akan dibayarkan terhadap pemegang saham. Hal tersebut akan dapat lihat dalam laporan keuangan perusahaan, karena dari laporan keuangan dapat membantu perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal (investor).

Laporan keuangan juga penting bagi investor untuk melihat kondisi perusahaan yang akan ia pilih untuk menanamkan modalnya. Karena melalui laporan keuangan tersebut dapat dijadikan acuan bagi investor apakah perusahaan yang ia pilih akan memberikan *return* seperti yang diharapkan atau tidak (Risdiyanto, 2016).

Menurut Samsul (2006) *Return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Fungsi laporan keuangan sendiri salah satunya adalah sebagai bahan pertimbangan oleh pihak eksternal (dalam hal ini adalah investor), maksudnya adalah bahan pertimbangan bagi para investor dalam menentukan pilihan atau keputusan yang nantinya akan berhubungan dengan kegiatan investasi mereka. Karena apabila keuangan perusahaan tersebut baik maka akan memberikan *Return* yang baik pula, hal ini mengatakan bahwa hasil laporan keuangan perusahaan juga menggambarkan tingkat kinerja perusahaannya.

Era ekonomi modern seperti sekarang ini perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau publik (*go public*). Menurut Sawir (2005) pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau publik. Keterlibatan masyarakat/ publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal, maka dapat dikatakan bahwa terjadi transaksi jual-beli dalam pasar modal layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (*emiten*) akan memiliki 2 perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting bagi alternatif pembiayaan untuk perusahaan. Hal ini terkait erat dengan dua fungsi yang dijalankan oleh pasar modal, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Peranan pasar modal dalam fungsi ekonomi adalah sebagai penghubung antara penyedia dana (investor) dengan pengguna dana (*emiten* atau perusahaan *go public*). Sedangkan peranan pasar modal dalam fungsi keuangan ditunjukkan dengan keberadaannya yang memungkinkan

pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat berinvestasi dengan harapan memperoleh imbalan (*return*) dari dana yang ia tanamkan, dan perusahaan kemudian dapat memanfaatkan dana tersebut sebagai pendukung operasional perusahaan.

Menurut Gitman (2008) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur laba perusahaan adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Common Stock Equity*, *Earning Per Share* dan *Basic Earning Power*. Dalam penelitian ini peneliti memilih *Return On Equity* (ROE) sebagai alat untuk mengukur laba perusahaan. Laba perusahaan selalu menjadi fokus utama yang di perhatikan, menurut Horne dan Wachowicz (2005) rasio profitabilitas yang erat hubungannya dengan investasi adalah *Return On Equity* (ROE).

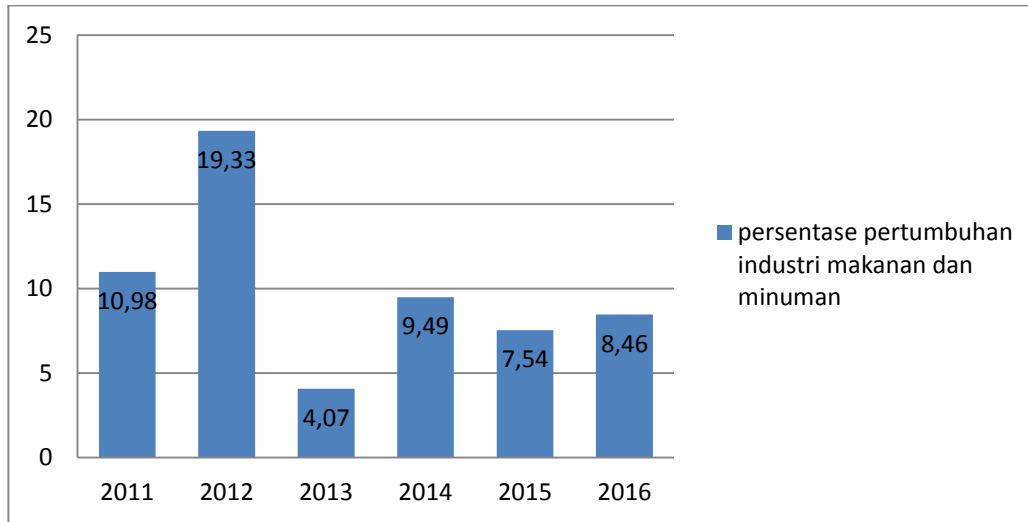
Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri (Harahap, 2007). *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan, *Return On Equity* sangat menarik bagi pemegang saham dan bagi manajemen, *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mendapatkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan return saham, tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Salah satu untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*, salah satu rasio dari solvabilitas. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Sofyan,2007:303). Semakin tinggi rasio ini, kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya juga semakin besar. Suatu perusahaan yang menggunakan utang akan lebih berisiko daripada perusahaan yang

tanpa menggunakan utang, karena selain mempunyai risiko bisnis, perusahaan yang menggunakan utang mempunyai risiko keuangan (Agnes Sawir,2005: 11). Hal tersebut berarti perusahaan memiliki risiko tinggi yang akan menyebabkan investasi saham kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap turunnya nilai PER

Penelitian tentang penilaian kinerja dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham sebelumnya juga pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi pada setiap penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda. Seperti dalam hasil penelitian Wibowo dan Diarsyad (2018) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Return Saham, sedangkan pada penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan hasil penelitian terdahulu tentang *Return on Equity* (ROE) terhadap retron saham juga terjadi perbedaan. Desiana dan Hartini (2014) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan menurut Susilowati dan Turyanto (2011) mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian ini lebih fokus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Karena Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Indonesia merupakan perusahaan yang cukup mendapat sorotan, permasalahannya karena perusahaan-perusahaan makanan dan minuman ini seringkali mengalami jatuh bangun dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Ketidakstabilan kondisi perusahaan-perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut dapat memberikan sinyal-sinyal yang beragam bagi investor sehingga kegiatan pasar modal sektor ini menjadi bergairah. Sub sektor industri makanan dan minuman memang paling memikat, karena setiap orang perlu makan dan minum untuk bisa bertahan hidup, sehingga sektor ini tidak ada matinya.



Gambar 1.1 Persentase pertumbuhan industri makanan dan minuman

Sumber: www.kompas.com. 24/11/2017

Per 2011, misalnya. Industri makanan dan minuman mencatatkan angka pertumbuhan 10,98 persen. Kemudian, berturut-turut 19,33 persen pada 2012, 4,07 persen pada 2013, 9,49 persen pada 2014, 7,54 persen pada 2015, dan 8,46 persen pada 2016. Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan industri pengolahan non-migas yang rata-rata angka pertumbuhannya hanya 5,83 persen dan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional yang berada pada level angka 5 persen. Pengembangan industri ini patut lebih didorong karena bisa menjadi alat pemerataan, mengingat banyak melibatkan industri kecil dan menengah di sektor ini hingga ke daerah-daerah. Sementara itu, menurut data dari laman perindustrian.go.id, sektor makanan dan minuman mendominasi penyerapan tenaga kerja bidang industri, yakni sebanyak 3,3 juta orang atau sebesar 21,34 persen dari 16,6 juta tenaga kerja di bidang industri. Lantas, kontribusi tenaga kerja sektor industri didominasi oleh industri makanan sebanyak 3.316.186 orang atau sebesar 21,34 persen hingga minggu pertama November 2017 (www.kompas.com, 24/11/2017).

Berdasarkan data penelitian Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) terjadi nilai yang fluktuasi

dan peningkatan setiap tahunnya salah satunya pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami naik turun. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami kenaikan nilai *Return On Equity* (ROE) setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,12527 dan terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya hingga tahun 2016 sebesar 0,281216, begitu juga dengan nilai Debt on Equity Ratio mengalami fluktuasi. Berdasarkan fenomena tersebut dan juga uraian yang telah di paparkan diatas menjadi alasan peneliti untuk meneliti kembali pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt on Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 -2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat ditarik rumusan masalahnya adalah: Apakah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt on Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt on Equity Ratio* (DER) terhadap Return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdadar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian sebaga berikut :

a. Manfaat Scara Teoritis

Bagi penulis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan teori yang di peroleh selama di bangku kuliah.

b. Manfaat Secara Empiris

Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Secara Praktis

Bagi pihak perusahaan dapat menjadi gambaran dan masukan bagi manajemen perusahaan sub sektor makanan dan minuman tentang pengaruh return on equity dan debt on equity ratio terhadap return saham. Bagi investor dan masyarakat, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

Teori menurut Singarimbun dan Effendi (1998) adalah serangkaian asumsi, konsep, konstruk, defenisi dan preposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep. Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut seorang peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori sebagai landasan berfikir untuk menggambarkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang dipilih (Suyanto, 2005). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teori memiliki peran yang sangat besar bagi peneliti untuk meneliti dan juga memecahkan masalah yang ingin diangkat oleh peneliti. Teori digunakan sebagai acuan dalam meneliti dan juga sebagai panduan bagi peneliti.

2.1.1 Manajemen Investasi

Menurut Stoner (2006) manajemen adalah suatu poses perencanaan, pengorganisasian kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Hasibuan (2000) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencaai suatu tujuan. Jadi manajemen adalah suatu proses untuk mengatur, merencanakan, menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Harianto dan Sudomo (1998) investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada suatu atau lebih dari satu aset (*asset*) selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan investasi. Sedangkan menurut Sunariyah (2004) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Jadi Investasi adalah

bentuk penanaman modal kepada perusahaan selama periode tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan atau pengembalian modal secara optimal. Manajemen investasi adalah suatu proses mengatur, merencanakan, mengelola, dimana dana atau asset akan ditanamkan selama periode tertentu dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pelaku investasi disebut sebagai investor, investor inilah yang nanti akan menanamkan modalnya ke perusahaan.

Investor adalah suatu pihak baik perorangan maupun lembaga yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang melakukan suatu kegiatan investasi yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek (Nasarudin dan Surya, 2004). Pengertian investor dalam pasar modal adalah masyarakat baik itu yang bersifat perorangan maupun lembaga public yang menyerahkan dananya kepada perusahaan investasi untuk membeli saham maupun *obligasi* yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jadi investor adalah orang atau lembaga baik dalam negeri maupun luar negeri yang memberikan dana atau modal kepada perusahaan untuk membeli saham atau *obligasi* yang berifat jangka panjang maupun jangka pendek dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih.

Adapun dasar keputusan bagi para investor untuk melakukan investasi kepada perusahaan menurut Tandelilin (2005), yaitu:

a. *Return*

Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut sebagai *return*. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan resiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Dalam berinvestasi perlu dibedakan antara return yang diharapkan (*expected return*) dan return yang terjadi (*realized return*). Return yang diharapkan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor dimasa datang. Sedangkan return yang terjadi atau return aktual merupakan return yang telah diperoleh investor dimasa lalu. Antara tingkat return yang

diharapkan dan tingkat return aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin saja berbeda. Perbedaan antara return yang diharapkan resiko yang harus selalu dipertimbangkan dalam proses investasi. Sehingga dalam berinvestasi, disamping memperhatikan tingkat *return*, investasi harus selalu mempertimbangkan tingkat resiko suatu investasi.

b. *Risk*

Korelasi langsung antara pengembalian dengan resiko, yaitu : semakin tinggi pengembalian, semakin tinggi resiko. Oleh karena itu, investor harus menjaga tingkat resiko dengan pengembalian yang seimbang. Maksud dari ini adalah apabila resiko yang didapat semakin besar maka tingkat keuntungan yang dapat juga akan semakin besar, begitu juga sebaliknya apabila resiko semakin kecil maka tingkat keuntungan yang diperoleh juga semakin kecil.

c. *The time factor*

Jangka waktu adalah hal penting dari definisi investasi. Investor dapat menanamkan modalnya pada jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Pemilihan jangka waktu investasi sebenarnya merupakan suatu hal penting yang menunjukkan ekspektasi atau harapan dari investor. Investor selalu menyeleksi jangka waktu dan pengembalian yang bisa memenuhi ekspektasi dari pertimbangan pengembalian dan resiko melalui laporan keuangan perusahaan, dari situlah investor akan melihat seberapa besar perusahaan yang akan dia pilih dapat mengembalikan keuntungannya.

Salah satu cara investor untuk menanamkan modalnya adalah di pasar modal. Menurut Sawir (2005) pasar modal adalah tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau public. Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana). Menurut Sunariyah (2004) fungsi pasar modal adalah:

- a. Sebagai sumber penghimpunan dana. Seperti halnya perbankan, perkembangan pasar modal sangat mempengaruhi besarnya dana masyarakat yang dihimpun

dalam sebuah perekonomian. Jika pasar modalnya maju, dana masyarakat yang dapat dihimpun akan sangat besar;

- b. Sebagai alternative investasi bagi pemilik modal. Dalam pasar modal investor dapat memindahkan asetnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar;
- c. Sebagai pendorong perkembangan investasi. Para investor akan terus menambah jumlah investasinya di pasar modal karena perusahaan yang menerima dana dari pemilik modal akan meningkatkan usahanya.
- d. Bagi Negara, pasar modal akan mendorong perkembangan investasi setiap perusahaan, terlebih lagi yang berskala besar dan bersifat strategis.

Pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana atau wahana penting yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dan menyediakan dana bagi dunia usaha melalui penjualan instrument-instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut Tandelilin (2001) instrumen pasar modal adalah:

- a. Saham, yaitu surat tanda bukti kepemilikan atas asset perusahaan dan ini merupakan jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal. Dengan saham investor akan mendapatkan deviden dan bisa memanfaatkan fluktuasi dana saham dengan menjual saham tersebut (*capital gain*);
- b. Obligasi, adalah sertifikat kontrak antara investor dan perusahaan yang menyatakan bahwa investor sebagai pemegang obligasi sudah meminjamkan sejumlah uang kepada emiten;
- c. Reksadana, adalah sertifikat yang menjelaskan pemiliknya menipkan sejumlah dana pada perusahaan reksadana untuk dikelola manajer investasi profesional;
- d. Instrument derivatif, merupakan sekuritas turunan dari sekuritas lain. Terdapat beberapa jenis instrument derivatif diantaranya *opsi*, *future*, *wara*, dan *right issue*.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Hanafi dan Halim (2002) adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2006), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jadi kesimpulannya adalah dengan laporan keuangan maka kita dapat mengetahui bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau sakit, dan juga dapat memperkirakan kondisi perusahaan kita dalam kurun waktu tertentu. Menurut Fahmi (2011) tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para investor biasanya menggunakan laporan keuangan untuk meramal, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi investor untuk meramal, membandingkan dan menilai keuangan. Menurut Kasmir (2011) ada 8 (delapan) tujuan laporan keuangan, diantaranya adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan moda yang dimiliki perusahaan;
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;

- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2008) Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan. Berikut penjelasannya:

- a. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan;
- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Didalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Tergambar juga jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi;
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan;
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran seperti biaya operasional perusahaan;
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan.

Kelengkapan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan akan dijadikan dasar bagi para pihak yang kelebihan dana (investor) untuk mengambil sikap serta keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka di perusahaan tersebut mengenai apakah perusahaan yang akan mereka pilih mampu memberikan keuntungan yang lebih atau tidak. Jadi laporan keuangan adalah sebagai dasar pertimbangan investor untuk berinvestasi. Disamping perusahaan dapat melihat kondisi perusahaannya apakah mereka dalam kondisi sehat atau sakit, laporan keuangan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan guna membuat kebijakan yang tepat bagi perusahaannya.

2.1.3 *Return Saham*

Menurut Samsul (2006) Return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Sedangkan menurut Legiman (2015) Return Saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Jadi *Return* saham adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh investor dari investasi yang mereka lakukan. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Menurut Jogiyanto (1998) *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*). Return realisasi adalah return yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, return ini penting untuk mengukur kinerja perusahaan serta juga menjadi dasar penentuan return dan resiko dimasa yang mendatang. Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan dimasa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam hal berinvestasi, investor memang dihadapkan pada ketidak pastian (*uncertainty*), dimana ketidak pastian tersebut adalah antara return yang diperoleh dengan resiko yang diperoleh, karena apabila semakin besar return yang diperoleh

maka semakin besar pula resiko yang di terima, itu sebabnya *return* ekspektasi ini memiliki hubungan dekat dengan resiko (*high risk high return, low risk low return*).

Menurut Tandelilin (2001) komponen return saham terdiri dari dua, yaitu:

- a. *Capital gain (loss)* yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.
- b. *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Capital gain (loss) adalah keuntungan atau kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual diatas harga beli. Sedangkan *yield* adalah pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara *periodic*, misalnya bunga atau deviden. *Yield* dinyatakan dalam presentase modal yang diinvestasikan.

Perhitungan return saham menurut Jogiyanto (2014) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_t = return saham pada periode tahun ke-t
 P_t = Harga saham pada periode tahun ke-t
 P_{t-1} = harga saham pada periode tahun ke-t-1

2.1.4 *Profitabilitas*

Menurut Munawir (2004) *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2006), *profitabilitas* adalah sebagai berikut:

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Jadi *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, apabila tingkat *profitabilitas* perusahaan tinggi maka dapat menarik para investor

untuk menanamkan modalnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, maka dibutuhkan *rasio profitabilitas* (Kasmir, 2014).

Menurut Fahmi (2011) *rasio profitabilitas* adalah *rasio* yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang di tunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Sedangkan menurut Raharjaputra (2009), *profitabilitas* adalah sebagai berikut:

Rasio profitabilitas perusahaan adalah *rasio* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (*shareholders equity*).

Rasio profitabilitas sering disebut dengan alat ukur untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanajemeni perusahaannya. Menurut Gitman (2008), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Return On Common Stock Equity*, *Earning Per Share*, dan *Basic Earning Power*.

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM menggambarkan laba kotor yang dapat di capai dari jumlah penjualan. GPM merupakan ukuran efesiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga pokok produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM menurun, begitu sebaliknya. Rumus perhitungan GPM adalah:

$$\text{GPM} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

OPM engukur prosentase dari setiap penjualan yag tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak, dan deviden saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM maka semakin baik operasi perusahaan. Rumus OPM sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah ukuran *profitabilitas* perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. *Rasio* ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Jika suatu perusahaan menurunkan bebas relatifnya terhadap penjualan maka perusahaan akan mempunyai lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi perusahaan. Rumus NPM sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return On Investment* (ROI)

ROI atau biasa disebut dengan *Return On Total Assets* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Fahmi (2015) bahwa *Return On Investment* (ROI) atau imbal hasil atas investasi, di beberapa refrensi lainnya disebut dengan *Return On total Assets* (ROA). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. ROI atau ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997). ROI dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan (Syamsudin, 2009) karena ROI dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Rumus ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut

pandang pemegang saham dan merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Brigham dan Houston (2006), rasio ini menunjukkan seberapa baik para pemegang saham dalam melakukan investasi untuk mendapatkan return atas uang mereka.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- f. Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa (*Return On Common Stock Equity*)

Return On Common Stock Equity ini menyangkut tingkat penghasilan atau return yang di peroleh atas nilai buku saham biasa. Adapun rumusnya adalah:

$$\begin{aligned} &\text{Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Deviden Preferen}}{\text{Modal Sendiri} - \text{Modal Saham Preferen}} \end{aligned}$$

- g. *Earning Per Share* (EPS)

EPS atau pendapatan per lembar saham menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}}$$

- h. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan dari aktiva perusahaan sebelum pengaruh pajak. Rumus BEP adalah:

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari uraian rasio profitabilitas diatas, peneliti memilih *return on equity* (ROE) sebagai alat untuk mengukur pengembalian saham. Didukung dengan pernyataan

Horne dan Wachowicz (2005) bahwa profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi adalah *return on equity* (ROE). Adapaun uraian lebih lanjut tentang *return on equity* (ROE), sebagai berikut:

Menurut Sutrisno (2000), rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal sendiri. Karena yang bekerja hanya modal sendiri, maka laba yang dibagi adalah laba untuk pemegang saham yakni *earning after tax*. Selanjutnya *Return on equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutkan sebagai rentabilitas modal sendiri.

Menurut Bambang Riyanto (2003), ROE adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. ROE menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Pendapat lain dari Agus Sartono (2000), menjelaskan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sedangkan menurut Lukman (2001), *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja, semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Perusahaan dibentuk dengan modal saham dari pemilik perusahaan. Menurut Keown dan Martin (2001), tingkat imbal hasil bagi pemodal saham atas

investasinya dalam perusahaan ini dapat dihitung dengan rasio *Return on Equity* yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Pertimbangan memasukkan variabel ROE karena profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektifitas operasional perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Semakin besar persentase ROE yang dihasilkan berarti semakin besar laba yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Rasio ini juga bisa digunakan untuk menilai efisiensi manajemen.

2.1.5 *Solvabilitas*

Menurut Riyanto (2004) solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidasikan. Sedangkan menurut Sugiarto (2006) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Jadi solvabilitas ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan, artinya seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada, perusahaan yang tidak mempunyai leverage (solvabilitas) berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2010).

Menurut Kasmir (2013) ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu;

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;

- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelola aktiva;
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat solvabilitas menurut Linandarini dan Pamudji (2010) adalah untuk menunjukkan kemampuannya memenuhi segala kewajiban finansial baik jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan itu dilikuidasi. Semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin besar dan baik fleksibilitas keuangan dan peringkat obligasi yang dimiliki oleh perusahaan serta semakin kecil kemungkinan masalah keuangan yang dihadapi perusahaan dimasa depan. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas, diantaranya:

a. *Debt to Aset Ratio (Debt Ratio)*

Rumus solvabilitas yang pertama adalah debt ratio. *Debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Aset Ratio} = \text{Total Kewajiban} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar seluruh ekuitas. Rumusnya adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Kewajiban} / \text{pasiva} \times 100\%$$

c. *Time Interest Earned (TIE)*

Rasio ini berfungsi sebagai salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hingga dapat menghindari kebangkrutan, selain itu juga sebagai salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran atas

kewajiban perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar bunga tanpa kesulitan. Apabila rasio ini menunjukkan nilai yang besar, maka obligasi perusahaan tersebut kemungkinan besar akan masuk dalam peringkat investment grade. Rumusnya adalah:

$$\text{Time Interest Earned (TIE)} = \text{Laba Usaha} / \text{Beban Bunga}$$

Dalam uraian rasio solvabilitas diatas peneliti memilih *debt to equity ratio* sebagai alat untuk mengukur pengembalian saham. *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Apabila dari segi kemampuan membayar kewajiban jangka panjang maka semakin rendah rasio semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar total hutang disbanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar terhadap pihak luar.

2.2 Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan *Return on Equity* (ROE) dan Return Saham

Menurut Bambang Riyanto (2003), ROE adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham *preferen* dan saham biasa. ROE menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Pendapat lain dari Sartono (2000), menjelaskan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Return on equity mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Hasil penelitian terdahulu tentang *Return on equity* (ROE) terhadap retron saham juga terjadi perbedaan. Dimana dalam penelitian Sari (2017) hasilnya bahwa *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan dalam penelitian Aisah (2016) mengatakan bahwa *Return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Perbedaan hasil dalam penelitian tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti kembali pengaruh *Return on equity* (ROE) terhadap *Return* Saham.

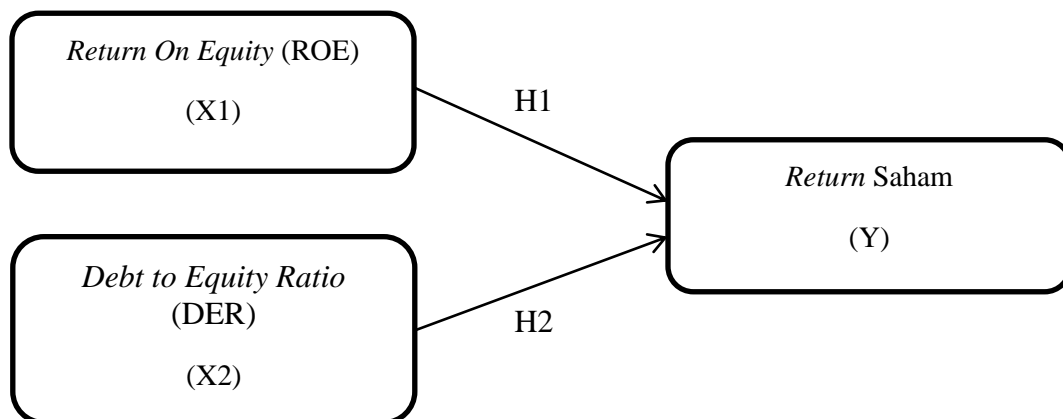
b. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Return Saham

Debt to Equity Ratio menunjukkan berapa rupiah modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang (Abdul Halim, 2013: 56). *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2010: 112). Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Rasio *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Menurut Marli (2010: 269), semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar dana yang digunakan sebagai pembiayaan yang berasal dari pihak luar. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa risiko keuangan perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi mengakibatkan kurang menariknya investasi saham.

Ang (1997) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin tinggi resiko yang harus ditanggung perusahaan dengan menggunakan modal sendiri apabila perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi DER maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik sehingga akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk melakukan investasi yang lebih modal sendiri apabila

perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi DER maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik sehingga akan memberikan sinyal positif kepada investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi.

2.3 Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual tersebut dapat diketahui pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap Return Saham. Hasil perhitungan antara kedua metode tersebut maka dapat kita lihat dari segi mana perusahaan mampu mendapatkan penilaian yang baik dan penilaian yang kurang baik, dan bagaimana pengaruhnya terhadap return saham.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan dari hubungan variabel dan juga penelitian terdahulu, maka hipotesisnya sebagai berikut:

- H1 : *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan barang konsumsi yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- H2 : *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan barang konsumsi yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneleitian (Tahun)	Judul	Variabel-variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011)	Reaksi <i>Signal Rasio Profitabilitas dan rasio Solvabilitas</i> terhadap Perusahaan.	<i>Signal</i> Variabel Independen (X): <i>Earning per Share, Net profit Margin, Return on asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio</i> Variabel <i>Dependen</i> (Y): <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	Secara simultan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. EPS, NPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Bahwa factor kinerja DER yang digunakan oleh investor untuk memprediksi <i>return</i> saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2008.
2	Ayu Nurhayani Aisah dan Kastawan Mandala (2016)	Pengaruh <i>Return On Earning Per Share, Firm Size</i> Dan <i>Operating Cash Flow</i> terhadap Saham	Variabel Independen (X): <i>Retrun On Equity, Earning Per Share, Firm Size</i> dan <i>Operating Cash Flow</i> . Variabel <i>Dependen</i> (Y): <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	<i>operating cash flow</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham, Earning Per Share</i> memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> Saham sedangkan <i>Return On Equity</i> dan <i>Firm Size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i>
3	Latipah Retna Sari (2017)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen (X): <i>Net Profit Margin, Return On Equity, Earnig Per Share</i> Variabel <i>Dependen</i> (Y): <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
4	Fransiska	Pengaruh <i>Return</i>	Variabel	Regresi	Hasil secara simultan

	Desiana dan Titin Hartini (2014)	<i>On Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio</i> terhadap Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Independen (X): <i>Return on Equity, Earning per Share, Price Earning Ratio</i> Variabel Dependen (Y): <i>Return Saham</i>	Linier Berganda	variabel PER, ROE, EPS berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara parsial hanya variabel PER yang berpengaruh terhadap return saham. dengan demikian semakin tinggi PER ini menunjukkan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa mendatang
5	Dr. Agus Satrya Wibowo, SE., M.Si dan M. Ichsan Diarsyad, SE., M.Si	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity</i> Terhadap Return Saham pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	Variabel Independen: X1: <i>Current Ratio</i> X2: <i>Debt to Equity Ratio</i> X3: <i>Return On Equity</i> Variabel dependen: <i>Return Saham</i>	Analisi Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini secara simultan <i>Current Ratio, Debt on Equity Ratio</i> , dan <i>Return on equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. sedangkan secara parsial <i>Current Ratio, Debt on equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap return saham

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Tipe penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode *Kuantitatif*. Metode *kuantitatif* merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif* atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) *paradigma kuantitatif* atau penelitian *kuantitatif* menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur analisis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *return on equity* dan *debt to equity ratio* terhadap *Return Saham*. Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan alat SPSS 22, dan nantinya hasil dari pengujian ini akan di deskripsikan oleh peneliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sudjarwo dan Basrowi (2009) populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sedangkan menurut Tampomas (2007) populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sub sektor makanan dan minuman yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017, populasi dalam penelitian ini berjumlah 18 populasi.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sedangkan menurut Tampomas (2007) sampel adalah sebagian dari populasi yang benar-benar diteliti. Sampel yang nanti akan

diteliti harus benar-benar mewakili populasi. Dalam pemilihan sampel peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2014). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017;
- b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang lengkap per 31 Desember pada tahun 2012-2017;
- c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan satuan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan;
- d. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2012-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, ditemukan 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa EFek Indonesia dan nantinya akan di jadikan sampel oleh peneliti, berikut adalah proses penentuan sampel:

3.1 Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017	18
b. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laporan keuangan tahunan yang lengkap per 31 Desember pada tahun 2012-2017	(0)
c. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan satuan mata uang rupiah sebagai mata uang dalam pelaporan keuangan	(4)
d. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari tahun 2012-2017	(0)
Jumlah sampel penelitian	14

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak sehingga perlu di olah lebih lanjut (Jogiyanto, 1995). Data yang akan

digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Hasan data sekunder (2002) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sedangkan menurut Bungin (2013) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.

Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat dalam situs <http://www.idx.co.id>. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk menjadi data adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam enam (6) tahun terakhir sejak 2012-2017.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen yang ada pada perusahaan yang terdiri dari:

- a. Data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017;
- b. Data laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama tahun 2012-2017.
- c. Data harga saham dari tahun 2012-2017 untuk menghitung *return* saham. Harga saham yang digunakan adalah harga saham saat penutupan (*closing price*) yang terdapat pada <http://www.idx.co.id>

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel *Dependen*

Menurut Soegoto (2008), *variabel dependen* adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan *variabel independen*.

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return* adalah keuntungan atau hasil yang diperoleh investor dari investasi yang mereka lakukan. Menurut Jogiyanto (2014) return saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor selama beberapa periode. Hasil pengembalian saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Perhitungan *return* saham menurut Jogiyanto (2014) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_t = *return* saham pada periode tahun ke-t
- P_t = Harga saham pada periode tahun ke-t
- P_{t-1} = harga saham pada periode tahun ke-t-1

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independent (X) dalam Bahasa Indonesia disebut variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau untuk mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variabel dependen* (Sugiyono, 2013). Dimana dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

X1: *Return On Equity* (ROE)

X2: *Debt to Equity Ratio* (DER)

- a. Menurut Lukman (2001), *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Menurut Keown dan Martin (2001), tingkat imbal hasil bagi pemodal saham atas investasinya dalam perusahaan ini dapat dihitung dengan rasio *Return on Equity* yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Menurut J. Fred Weston dan Copeland (2001), ROE merupakan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi menurut ekuitas saham biasa. Indikator variabel ini diukur dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

- b. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

$$\text{DER} = \text{Total Kewajiban} / \text{pasiva} \times 100\%$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Santoso (2010) *statistik deskriptif* menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data, seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2013) *statistik deskriptif* adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik P-Plot. Pada grafik P-plot suatu data akan berdistribusi normal dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan (Santoso, 2002:214):

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas..

b. *Uji Multikolonieritas*

Uji multikolenieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas atau independen didalam model regresi. Apabila tidak ditemukan terjadi korelasi diantara *variabel independent* maka model regresi tersebut dikatakan baik. Tetapi apabila antar variable independen terjadi korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. *Variabel ortogonal* adalah variabel independent yang nilai korelasinya antar variabel independen bernilai nol. Peneliti menggunakan cara untuk melihat ada atau tidaknya masalah dalam uji multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah dalam uji multikolonieritas ini adalah apabila nilai *Tolerance* >0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* <10 (Ghozali 2011).

c. *Uji Autokorelasi*

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka ada masalah *autokorelasi*. Karena model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi* yaitu dengan menggunakan cara uji *Run Tes*, uji ini bagian dari *statistic non-parametric*, dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar *residual* tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

H0 : residual (res_1) random (acak)

H1 : residual (res_1) tidak random

d. *Uji Heteroskedastisitas*

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain, maksudnya adalah apakah *variance* dari *residual* data satu observasi ke observasi lain berbeda atau tetap. Dikatakan *homokedastisitas* apabila model regresinya baik, tetapi jika ada kesalahan maka disebut *heterokedastisitas*. Menurut Ghazali (2011) cara untuk mendeteksi ada tidaknya *heterokedastisitas* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi *heterokedastisitas*.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Rochaety dkk (2007) analisis regresi adalah salah satu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua peubah atau lebih untuk peubah kuantitatif. Sedangkan menurut Gujarati (2006) regresi linier berganda yakni regresi dimana lebih dari satu variabel penjelas, atau variabel bebas, digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel tak bebas. Sebuah persamaan regresi adalah sebuah formula yang menggambarkan hubungan dengan peubah (atau lebih) tersebut. Persamaan regresi bisa juga digunakan untuk meramalkan nilai suatu variabel.

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (Rochaety dkk, 2007).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : *Return Saham*

- α : *Kontanta*
 $\beta_1 - \beta_2$: *Koefesien Regresi*
 X_1 : *Return on equity (ROE)*
 X_2 : *Debt to Equitu Ratio (DER)*
 e : *error term* yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan menurut Kuncoro (2009) Uji t adalah uji yang pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Berikut rumusan hipotesis dari uji t:

- 1) $H_0 : b_i = 0$ (tidak ada pengaruh)
- 2) $H_A : b_i \neq 0$ (ada pengaruh)

Untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai probabilitas di masing-masing variabel independen, kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari dari $\alpha = 0.05$ ($\text{sig} > 0.05$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($\text{sig} < 0.05$), maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji simultan (F)

Menurut Ghozali (2016) uji F adalah untuk menguji *joint hipotesia* bahwa b_1 dan b_2 secara simultan sama dengan nol. Uji ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y

berhubungan linier terhadap X1 dan X2. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

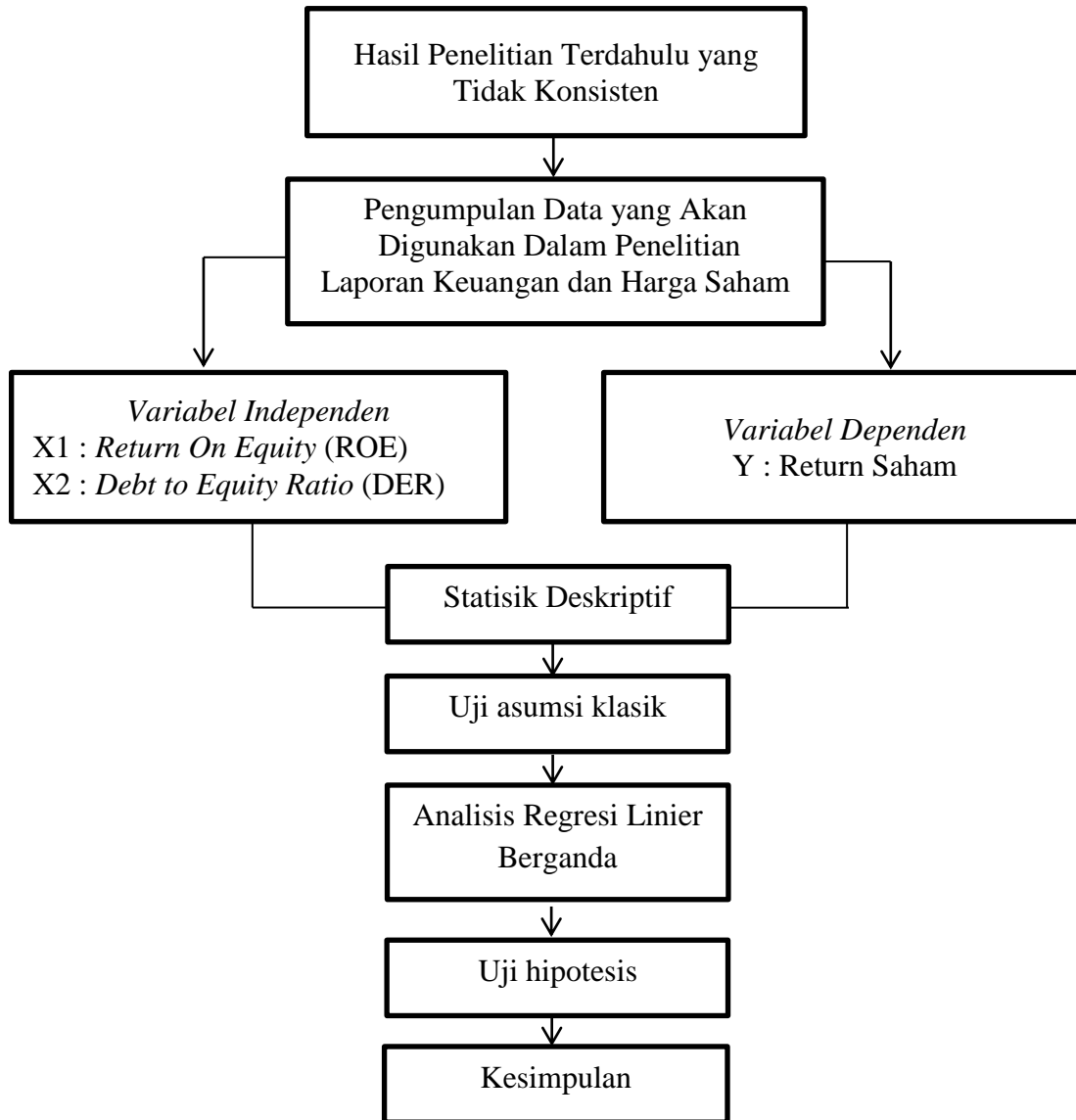
- 1) Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($\text{sig} < 0.05$) artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($\text{sig} > 0.05$) artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. *Uji Koefisien Determinasi (R^2)*

Menurut Ghozali (2013) *koefisien determinasi* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *koefisien determinasi* adalah antara nol dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum kelemahan *koefisien determinasi* untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) mempunyai nilai *koefisien determinasi* yang tinggi.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016) jika dalam uji R^2 dianggap bernilai nol, secara matematis jika nilai $R^2 = 1$ maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka *adjusted* $R^2 = (1-K) / (n-k)$. Jika $k > 1$ maka *adjusted* R^2 akan bernilai negative.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

a. Research Gap

Research gap adalah langkah awal peneliti untuk menemukan kesenjangan dalam penelitian-penelitian terdahulu. Kesenjangan tersebut yang menarik peneliti untuk

mencari hasil atau jawaban baru dari kesenjangan tersebut. *Research Gap* dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, selain itu juga dalam sub sektor makanan dan minuman sejak tahun 2012-2017 mengalami nilai yang *fluktuasi*.

b. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> dengan mempelajari data-data yang dibutuhkan.

b. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *Return Saham* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

c. Teknik Analisis Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan serangkaian tahapannya adalah uji asumsi klasik yang didalamnya ada uji normalitas, uji *multikolonieritas*, uji *autokorelasi* dan uji *heteroskedastisitas*. Disusul dengan analisis regresi linier berganda, dan yang terakhir adalah uji hipotesis yang didalamnya ada uji t, uji F, dan uji *koefisien determinasi*.

d. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam penelitian, kesimpulan dibuat dari hasil akhir pengolahan data yang nantinya akan menjawab permasalahan dalam penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* perusahaan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017, ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham* tidak berpengaruh signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *return on equity* (ROE) maka tidak berpengaruh terhadap return saham.
2. Hasil pengujian dari regresi berganda atas pengaruh Debt on Equity Ratio terhadap *Return Saham* berpengaruh signifikan, bahwa semakin tinggi *debt on equity ratio* (DER) akan meningkatkan return saham.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan yaitu bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel yang dapat memperkuat variabel independen terhadap variabel dependen, selain itu juga peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada perusahaan sub sektor lain, sehingga diharapkan dapat melihat pengaruhnya terhadap perusahaan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A. N., dan Mandala, K., 2016. *Pengaruh Return On Equity, Earning per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham*. Jurnal Manajemen Univesitas Udayana Bali.
- Bungin, B. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: kencana prenada media goup.
- Desiana, F., dan Hartini, T. 2014. Pengaruh ReturnOn Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Perusahaan IndustriBarang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi STIE MDP.
- Fahmi, I. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., dan Halim, A. 2002. *Analisis Laporan Keuangan.Edisi keempat*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, cetakan ketiga. Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harjito, A., dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan, Ekonusa*. Yogyakarta.
- Hariato, F., dan Sudomo, S. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, edisi pertama*. BT Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- Hasan, M. I., 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2007*. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat.

- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Jogiyanto. 2014. " *Metode Penelitian Bisnis*". Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Keown, A.J, dan Martin J.D., 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Djakman. Chaerul D. [Penerjemah]. Jakarta: Salemba Empat.
- Legiman. 2015. *Faktor-faktor yang memoengaruhi return saham pada perusahaan agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2012*. Jurnal EMBA vol.3 No.3.
- Lukman. 2001. *Manajemen Perbankan*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nasarudin, M. I., dan Surya, I. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Primus, J. 2017. *Begini Cara Menjaga Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/24/153929226/begini-cara-menjaga-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman>. (diakses pada 12 November 2018)
- Riyanto, B. 2003. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit FE UGM.
- Rochaety, E., Tresnati, R., dan Latief. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, L. R., 2017. *Pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.

- Sawir, A., 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Soegoto, E. S. 2008. *Marketing Research The Smart Way To Solve A Problem*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Susilowati, Y., dan Turtyanto, T. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA. Yogyakarta.
- Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media.
- Tampomas, H.2007. *Seribu Pena Matematika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Tandelilin, E. 2005. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFY: Yogyakarta.
- Weston, J. F., dan Copeland, T. E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Edisi ke-9. Jakarta : Binarupa Aksara.

- Wibowo, A. S., dan Diasryad, I. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. Jurnal Akuntansi FEB UPR.
- Wild, J. J., Subramanyam., K. R, dan Halsey., R. F. 2007. *Financial Statement Analysis. 9 th edition*. McGraw-Hill.

Lampiran 1 Rekapitulasi Data

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba setelah pajak	Total Ekuitas	ROE	Total Liabilitas	DER	Rt
1	AISA	2012	253664	2033453	0,124745445	1834123	0,901975	0,0026205
		2013	346728	2356773	0,147119812	2664051	1,130381	0,0017434
		2014	377903	3585936	0,105384759	3787932	1,05633	0,0025181
		2015	373750	3966907	0,094216981	5094073	1,284142	0,0012937
		2016	379228	4264400	0,088928806	4990139	1,170185	0,0003675
		2017	392122	4452120	0,088075344	5012131	1,125785	0,0007167
2	ALTO	2012	16167317065	1,89E+11	0,085576677	4722894	2,5E-05	0,0157959
		2013	14103867740	5,46E+11	0,025836417	5485099	1E-05	0,0002572
		2014	-9840906176	5,31E+11	-0,018528035	9558754	1,8E-05	0,000717
		2015	-24345726797	5,07E+11	-0,048021837	5485099	1,08E-05	0,0055663
		2016	16317317858	2,00E+11	0,08161842	5558754	2,78E-05	0,0013016
		2017	17710567740	4,46E+11	0,0397195	5053658	1,13E-05	0,0016008
3	CEKA	2012	2145200	2690595	0,797295765	354480	0,131748	0,0013028
		2013	2457089	3115421	0,788686023	387488	0,124377	0,0028667
		2014	2760727	3539393	0,78000013	396853	0,112125	0,0090583
		2015	3101440	3946125	0,785945706	425597	0,107852	0,0017629
		2016	3390223	4270275	0,793912102	547187	0,128139	0,0004077
		2017	3599264	5504890	0,653830322	557155	0,101211	0,0015164
4	DLTA	2012	208121	598212	0,347905091	147095	0,245891	0,0002831
		2013	264451	676558	0,390877057	199585	0,295001	0,0002611
		2014	288499	760396	0,379406257	237047	0,311742	0,0022754
		2015	192045	849621	0,22603608	188700	0,222099	0,0376764
		2016	254509	1012374	0,251398199	185423	0,183157	5,773E-05

		2017	221323	921825	0,240092208	198312	0,21513	4,414E-07
5	ICBP	2012	2282371	11984361	0,190445782	6349,1	0,00053	0,0002472
		2013	2235040	13265731	0,168482234	8621,3	0,00065	0,0061737
		2014	2574,2	14584,3	0,176504872	10445,2	0,716195	4,571E-07
		2015	2923,2	16386,9	0,178386394	10173,7	0,620843	4,497E-06
		2016	3631,3	18500,8	0,196277999	10401,1	0,562197	8,745E-05
		2017	3867,2	19231,2	0,201089896	10821,3	0,562695	0,0012918
6	INDF	2012	4779,4	34140,2	0,139993322	26206,7	0,76762	0,0001485
		2013	3416,6	38373,1	0,08903633	40893,8	1,065689	0,0005307
		2014	5229,5	40274,2	0,129847396	45803	1,137279	0,0001977
		2015	3709,5	43121,6	0,086024174	48709,9	1,129594	0,0002445
		2016	5266,9	43941,4	0,119861907	38233,1	0,870093	0,0001639
		2017	5523,1	45781,2	0,120641224	40131,2	0,876587	0,0001125
7	MLBI	2012	969772	635062	1,527050902	523656	0,824575	0,0001944
		2013	1171229	987533	1,18601505	586323	0,593725	0,000187
		2014	794833	553797	1,435242517	622061	1,123265	0,0002501
		2015	496909	766480	0,648300021	618256	0,806617	0,0001457
		2016	982129	820640	1,196784217	665766	0,811277	0,0001304
		2017	991212	852123	1,163226436	681229	0,799449	0,0001668
8	MYOR	2012	744428	3067850	0,242654628	273034	0,088998	4,514E-05
		2013	1013558	3893900	0,260293793	264232	0,067858	5,3E-05
		2014	409619	4077036	0,100469802	250785	0,061512	0,0006764
		2015	1250233	5194460	0,240685846	296080	0,056999	0,0002994
		2016	1388676	6265256	0,221647128	373512	0,059616	8,66E-05
		2017	1131822	6928129	0,163366184	390626	0,056383	8,815E-06
9	PSDN	2012	25623	409577	0,062559665	348334	0,850473	0,0252453

		2013	21322	417600	0,051058429	332552	0,796341	0,0001459
		2014	-27666	371723	-0,074426387	375762	1,010866	3,938E-06
		2015	-42620	324319	-0,131413824	346996	1,069922	0,0035439
		2016	-36662	280285	-0,130802576	536051	1,912521	0,0021111
		2017	-21312	308919	-0,068988958	595128	1,926486	0,0010038
10	ROTI	2012	149149	666607	0,223743525	538337	0,807578	0,0001021
		2013	158015	787338	0,200695254	1035351	1,315002	0,0008347
		2014	188648	953583	0,197830708	1189311	1,247202	0,0012792
		2015	270539	1188535	0,227623924	1517789	1,277025	0,0009242
		2016	279777	1442752	0,193918983	1476889	1,023661	0,0005078
		2017	291137	1581629	0,184074141	1497712	0,946943	0,0004186
11	SKBM	2012	70011363594	3,07615E+11	0,227594069	545395	1,77E-06	0,0058706
		2013	52150568621	3,44087E+11	0,151561965	658332	1,91E-06	0,0036734
		2014	90094363594	3,07615E+11	0,292880209	778666	2,53E-06	0,0043526
		2015	40150568621	3,44087E+11	0,116687109	844685	2,45E-06	0,0094529
		2016	60150568622	3,20762E+12	0,018752427	880052	2,74E-07	0,032746
		2017	50911221823	3,11441E+13	0,001634699	896120	2,88E-08	0,0014024
12	SKLT	2012	123231	572935	0,215087226	77683	0,135588	0,0009217
		2013	147095	598212	0,245891089	92460	0,154561	0,0014592
		2014	190483	676558	0,281547184	107806	0,159345	0,000675
		2015	237047	760396	0,311741514	115840	0,152342	0,0008203
		2016	188700	849621	0,22209903	118902	0,139947	0,0010121
		2017	185423	1012374	0,18315662	121949	0,120458	0,0007164
13	STTP	2012	74626	579691	0,128734101	21975,7	0,037909	0,0021568
		2013	114437	694128	0,164864405	26206,7	0,037755	0,0017016
		2014	123636	817594	0,151219309	40893,8	0,050017	0,0043251

		2015	185705	1008809	0,184083409	45803	0,045403	0,0042642
		2016	174177	1168512	0,149058803	48709,9	0,041685	0,0009983
		2017	183162	1241321	0,147554098	38233,1	0,0308	0,0011006
14	ULTJ	2012	353432	1676519	0,210813	744275	0,443941	0,0079289
		2013	325127	2015145	0,16134174	796476	0,395245	0,0003009
		2014	283061	2273307	0,124515079	644827	0,283652	0,0091837
		2015	523101	2797507	0,186988272	742490	0,265411	0,0055556
		2016	699895	3489234	0,200587006	749966	0,214937	0,0092593
		2017	702131	3542311	0,198212692	751122	0,212043	0,0041111

Return Saham

Perusahaan	Tahun	Pt	Rt
AISA	2011	495	
AISA	2012	642,09	0,002620508
AISA	2013	718,75	0,001743356
AISA	2014	1300,83	0,002518053
AISA	2015	2189,17	0,001293714
AISA	2016	1761,25	0,000367504
AISA	2017	2223,31	0,000716734
ALTO	2011	320	
ALTO	2012	1617,5	0,015795898
ALTO	2013	673	0,000257233
ALTO	2014	324,74	0,000716978
ALTO	2015	587	0,005566299
ALTO	2016	448,5	0,001301626
ALTO	2017	322	0,001600778
CEKA	2011	509,58	
CEKA	2012	338,3	0,001302798
CEKA	2013	328,08	0,002866657
CEKA	2014	975	0,009058267
CEKA	2015	1675,83	0,001762872
CEKA	2016	1145	0,000407705
CEKA	2017	1988	0,001516371
DLTA	2011	2386,6	
DLTA	2012	1612,7	0,000283135
DLTA	2013	679,17	0,000261139
DLTA	2014	1049,58	0,002275404
DLTA	2015	41505	0,037676394
DLTA	2016	99448,3	5,77293E-05
DLTA	2017	4365	4,41356E-07
ICBP	2011	5200	
ICBP	2012	6683,3	0,000247163
ICBP	2013	275756,6	0,006173678
ICBP	2014	34762,3	4,57148E-07
ICBP	2015	5434,16	4,49692E-06
ICBP	2016	2582,3	8,74464E-05
ICBP	2017	8614	0,001291789
INDF	2011	4600	
INDF	2012	3141,6	0,000148469
INDF	2013	5237,5	0,000530667
INDF	2014	5423,96	0,000197728

INDF	2015	7191,6	0,000244451
INDF	2016	8477,08	0,000163906
INDF	2017	8086	0,000112523
MLBI	2011	5221,12	
MLBI	2012	5300	0,000194423
MLBI	2013	5252,08	0,000186973
MLBI	2014	6900	0,000250142
MLBI	2015	6937,5	0,000145715
MLBI	2016	6277,08	0,000130422
MLBI	2017	6573,11	0,000166823
MYOR	2011	12941,6	
MYOR	2012	7560,42	4,51409E-05
MYOR	2013	3029,54	5,30011E-05
MYOR	2014	6208,42	0,000676438
MYOR	2015	11541,6	0,000299436
MYOR	2016	11536,5	8,66048E-05
MYOR	2017	1173,21	8,81511E-06
PSDN	2011	581,25	
PSDN	2012	8529,17	0,025245318
PSDN	2013	10614,58	0,000145911
PSDN	2014	443,71	3,93816E-06
PSDN	2015	697,72	0,00354391
PSDN	2016	1027,71	0,002111097
PSDN	2017	1060,21	0,001003808
ROTI	2011	3325	
ROTI	2012	1129	0,00010212
ROTI	2013	1063,92	0,000834682
ROTI	2014	1447,92	0,001279165
ROTI	2015	1937,5	0,000924172
ROTI	2016	1906,1	0,000507764
ROTI	2017	1520,81	0,000418585
SKBM	2011	190,22	
SKBM	2012	212,42	0,005870608
SKBM	2013	165,75	0,003673354
SKBM	2014	119,58	0,004352627
SKBM	2015	135,17	0,00945286
SKBM	2016	598,3	0,032746009
SKBM	2017	502	0,00140238
SKLT	2011	1020,12	
SKLT	2012	959,17	0,000921707
SKLT	2013	1342,5	0,001459228

SKLT	2014	1216,6	0,000675024
SKLT	2015	1214,17	0,000820321
SKLT	2016	1492,08	0,001012123
SKLT	2017	1595,01	0,000716439
STTP	2011	452,29	
STTP	2012	441,21	0,002156807
STTP	2013	331,25	0,00170163
STTP	2014	474,58	0,004325115
STTP	2015	960,42	0,004264247
STTP	2016	920,83	0,000998291
STTP	2017	933,21	0,001100577
ULTJ	2011	293,3	
ULTJ	2012	682,08	0,007928868
ULTJ	2013	140	0,000300924
ULTJ	2014	180	0,009183673
ULTJ	2015	180	0,005555556
ULTJ	2016	300	0,009259259
ULTJ	2017	370	0,004111111

Lampiran 2 Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	84	-,1314	1,5271	,269582	,3269024
X2	84	,0287	1,9265	,471580	,4911873
Y	84	,0004	,0377	,003018	,0063291
Valid N (listwise)	84				

Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,087	2,02881

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,410	2	19,205	4,666	,012 ^b
	Residual	308,706	75	4,116		
	Total	347,116	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

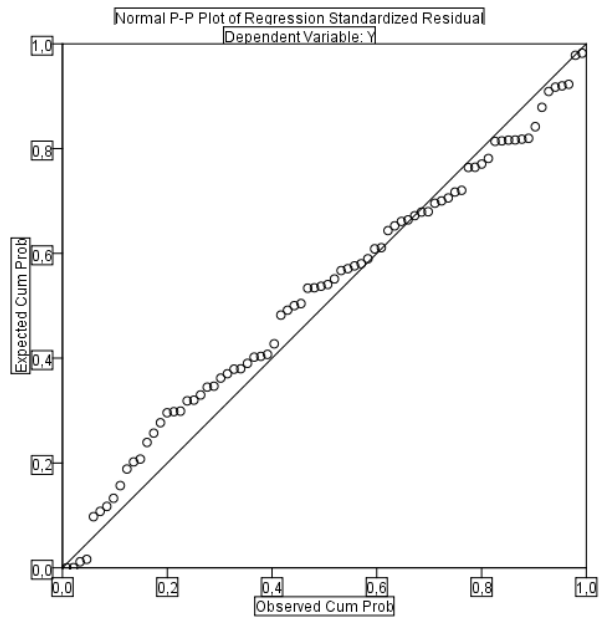
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,780	,444		-17,513	,000
	X1	,005	,262	,002	,019	,985
	X2	-,169	,063	-,334	-2,683	,009

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



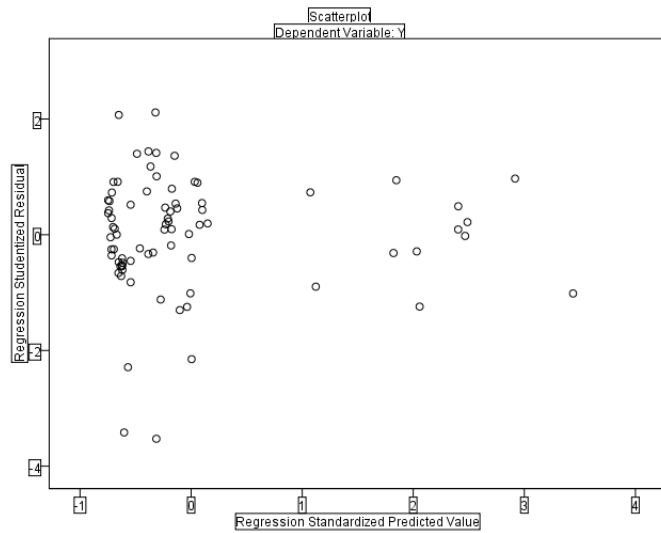
b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7,780	,444		-17,513	,000		
X1	,005	,262	,002	,019	,985	,766	1,306
X2	-,169	,063	-,334	-2,683	,009	,766	1,306

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



d. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,19838
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	31
Z	-2,051
Asymp. Sig. (2-tailed)	,040

a. Median

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,780	,444		-17,513	,000
	X1	,005	,262	,002	,019	,985
	X2	-,169	,063	-,334	-2,683	,009

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38,410	2	19,205	4,666	,012 ^b
	Residual	308,706	75	4,116		
	Total	347,116	77			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,087	2,02881

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y